

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an maupun bukan.

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya tidak lepas dari yang namanya ilmu tajwid, karena ilmu tajwid termasuk ilmu terpenting yang harus diketahui setiap muslim. Tanpa memahami ilmu ini seseorang pasti kesulitan dan melakukan banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Agar kegiatan membaca kita minim dari kesalahan, kita harus mengetahui ilmu tajwid dengan cara mempelajarinya.²

Adapun dalil diambil dari Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Muzzamil ayat 4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً^ق

² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Bogor : Prim Publishing, 2007), hal. 35.

Artinya : “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan/tartil (bertajwid).” (QS. Al-Muzzamil : 4).³

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW supaya membaca Al-Qur’an secara seksama (tartil). Maksudnya adalah membaca Al-Qur’an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW, sebagaimana 'Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW membaca Al-Qur’an dengan tartil.

Dalam mempelajari Al-Qur’an, bukan hanya memperhatikan isinya atau artinya saja, tetapi perlu juga membacanya dengan secara tartil (teratur dan benar). Karena apabila salah pembacaannya akan salah juga dalam pengartiannya. Mempelajari Al-Qur’an tentunya kita harus belajar kepada ahlinya atau seorang guru yang mahir agar ilmu yang kita dapatkan benar dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan didalam Al-Qur’an.⁴

Ilmu tajwid merupakan pedoman umat Islam untuk dapat membaca Al-Qur’an. Ilmu yang dipelajari berupa huruf hijaiyah, makhraj, sifat-sifat huruf, tanda baca, hukum dari interkasi huruf hijaiyyah dan lainnya. Belajar ilmu tajwid bukanlah hal yang mudah, langsung hanya sekejap dapat menguasainya, perlu latihan yang serius, berkesinambungan dan perlu pula ada bimbingan dan arahan


³ Hasbi Ashshisq dan Muchtar Jaya,dll, *Al-Qur’an dan Terjemahannya dari Khadim al Haramin asy Syarifain*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, 1 Maret 1971), hal. 988.

⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Qur’an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Bogor : Prim Publishing, 2007), hal. 35.

dari yang telah menguasai. Karena mempelajari ilmu tajwid bertujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan. Hukumnya belajar Ilmu tajwid itu fardhu kifayah, tetapi menerapkan ilmu tajwid pada bacaan Al-Qur'an menjadi fardhu 'ain bagi orang Islam laki-laki maupun perempuan.⁵

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang utama dalam islam, karena umat islam dalam menjalankan ajaran agamanya berdasarkan aturan-aturan yang terkandung di dalamnya. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat islam untuk mengetahui ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya. Sebagai pondasi awal, umat islam harus dapat membaca tulisan Arab. Membaca tulisan Arab jika yang dibaca adalah ayat Al-Qur'an, maka harus sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, kaidah tersebut adalah ilmu tajwid.⁶ Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT, berfungsi sebagai petunjuk dari Allah SWT, yang tidak diragukan lagi kebenarannya.

Allah SWT, berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 2 :


ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (QS. Al-Baqarah : 2).⁷

Islam mengharuskan umatnya untuk selalu memelihara Al-Qur'an dengan jalan, sering membacanya dan tidak bermalasan untuk selalu mengkaji dan

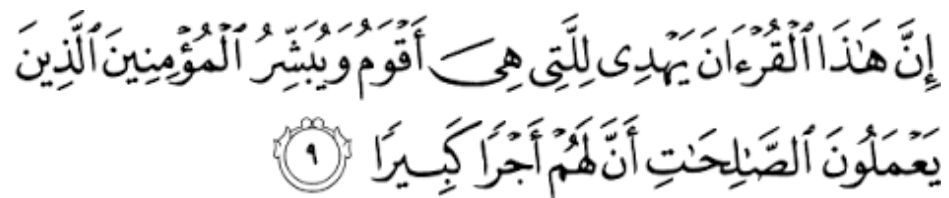
⁵ Tajwid Qaraby, (Jakarta Timur :United Islamic Cultural Centre of Indonesia, 2005), hal.6.

⁶ Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru-Riau : Asa Riau (CV.Asa Riau), 2016), hal. 5.

⁷ Hasbi Ashshisq dan Muchtar Jaya,dll, *Al-Qur'an dan Terjemahannya dari Khadim al Haramin asy Syarifain*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1 Maret 1971), hal. 8.

mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman kecintaan dan ketertarikan terhadap Al-Qur'an kepada peserta didik. Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka perlu belajar ilmu tajwid. Al-Qur'an merupakan satu-satunya mukjizat Nabi Muhammad SAW yang berlaku hingga saat ini, menjadi warisan bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.⁸

Allah berfirman dalam surat Al-Israa' ayat 9 :



Artinya : “Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.” (QS. Al-Israa : 9).⁹

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW agar menjadi petunjuk bagi umat manusia guna meraih keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an ini memberikan petunjuk bagi umat muslim ke jalan yang paling lurus yang mengantarkan keselamatan dan kebahagiaan mereka dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan sebagai bukti dari keimanannya, bagi mereka ada pahala yang besar sebagai

⁸ Tinggal Purwanto, *Pengantar Studi Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Adab Press, 2013), hal. 6.

⁹ Hasbi Ashshisq dan Muchtar Jaya, dll, *Al-Qur'an dan Terjemahannya dari Khadim al Haramin asy Syarifain*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1 Maret 1971), hal. 426.

imbalan dari iman dan apa yang diamalkannya itu. Dan memberi kabar buruk serta ancaman bahwa sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, kami sediakan bagi mereka kelak di hari kiamat azab yang pedih yaitu neraka.

Membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia mengingat bahwa Al-Qur'an adalah landasan hukum yang pertama dan utama. Selain itu, dengan membaca Al-Qur'an akan berbuah pahala, membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka Allah akan membalasnya sepuluh kebaikan.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan november 2021 di MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir Tulungagung di kelas VIII dimana ada 22 peserta didik, masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Bahkan ada juga beberapa peserta didik yang kurang mengetahui pengetahuan ilmu tajwid. Kebanyakan yang belum mengetahui dan memahami yaitu dari siswa laki-laki, selebihnya untuk siswi perempuan bisa memahami.

Dalam pembelajarannya masih mengalami berbagai problem, misalnya peserta didik yang sudah mengetahui teorinya tetapi tidak menerapkan apa yang telah diketahui. Misalnya dalam hal membaca Al-Qur'an para peserta didik tidak menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membacanya. Kemudian pengucapan panjang dan pendek huruf hijaiyah, peserta didik masih belum dapat

¹⁰ Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru-Riau : Asa Riau (CV.Asa Riau), 2016), hal. 9.

membedakan antara huruf yang seharusnya dibaca panjang atau pendek sesuai dengan makhorijul huruf (bertajwid).

Banyak dari peserta didik kurang mengetahui pengetahuan ilmu tajwid, sebagian peserta didik jarang ikut sekolah sore (TPQ/diniyah). Jadi para peserta didik menerima pengetahuan tentang ilmu tajwid hanya di sekolah saja melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pembiasaan belajar ilmu tajwid setiap pagi dan mengaji Al-Qur'an setiap pagi. Pada saat observasi di kelas mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ada materi tentang tajwid dan para peserta didik susah untuk memahami pengetahuan ilmu tajwid. Dalam membaca Al-Qur'an sudah bisa akan tetapi dalam menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid peserta didik masih mengalami problem.¹¹

Melihat permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **“Pembiasaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Tajwid Peserta Didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir”**.

¹¹ Hasil Observasi dan Dokumentasi di MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir Tulungagung, November 2021.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini memfokuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembiasaan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan penguasaan materi tajwid peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan penguasaan materi tajwid peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir ?
3. Bagaimana evaluasi pembiasaan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan penguasaan materi tajwid peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembiasaan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan penguasaan materi tajwid peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan penguasaan materi tajwid peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.

3. Untuk mengetahui evaluasi pembiasaan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan penguasaan materi tajwid peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kajian keilmuan untuk dijadikan bahan masukan dan pertimbangan tentang pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan penguasaan materi tajwid peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan dapat membantu madrasah dalam meningkatkan pembiasaan pembelajaran ilmu tajwid dalam penguasaan materi tajwid.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan bahan rujukan dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap peserta didik. Dapat menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik, sehingga pembiasaan pembelajaran ilmu tajwid tersebut akan semakin efektif.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memotivasi peserta didik supaya bisa terus meningkatkan prestasi belajar dan menambah pengetahuan tentang ilmu tajwid, dan juga bisa menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa juga menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis dengan melakukan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini baik secara konseptual maupun operasional. Adapun istilah-istilah yang perlu diperjelas sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.¹²

¹² Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-1, 1995), hal 225.

b. Pembelajaran Ilmu Tajwid

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya sebuah proses dimana seseorang mengalami perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang menyebabkan perubahan perilaku ke arah lebih baik.¹³

Adapun pengertian ilmu tajwid adalah ilmu tentang kaidah dan tata cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Seperti dibacakan secara mendengung, samar-samar atau jelas. Ilmu tajwid juga dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya makhraj, sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.¹⁴

c. Penguasaan Materi Tajwid

Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal. Nurgiyantoro menyatakan bahwa penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik.¹⁵

¹³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet. 26, 2009), hal.93.

¹⁴ Maria Ulfa, Muslim, “*Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Web Interaktif*” IJAI, Vol.2, No.2, 2018,hal.78.

¹⁵ Choiriyati, Umi, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Penguasaan Materi Pembelajaran*” *Journal Ilmiah_Universitas Gunung Rinjani*, Vol. 6, No. 2, 2018, hal.191.

2. Penegasan Operasional

a. Pembiasaan

Dalam hal ini penulis maksud adalah arah positif pembiasaan pembelajaran ilmu tajwid dan mengaji Al-Qur'an peserta didik.

b. Pembelajaran Ilmu Tajwid

Dalam hal ini penulis maksud adalah bagaimana peserta didik bisa lebih memahami tentang pembelajaran ilmu tajwid.

c. Penguasaan Materi Tajwid

Dalam hal ini penulis maksud adalah sampai dimana penguasaan ilmu tajwid peserta didik. Dan supaya bisa menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan, dimana komponennya meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan : untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka : pada bab ini difokuskan pada teori dari judul penelitian, yang meliputi kajian tentang pembiasaan. Selanjutnya pembelajaran ilmu tajwid yaitu, pengertian pembelajaran, pengertian ilmu tajwid, hukum dan tujuan mempelajari ilmu tajwid, ruang lingkup ilmu tajwid. Selain itu pada bab ini juga membahas tentang penguasaan materi tajwid. Teori perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dan yang terakhir ada sub bab penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian : dalam bab ini akan memuat rancangan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian : yang menguraikan diskripsi data, temuan peneliti dan analisis data.

Bab V Pembahasan : bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

Bab VI Penutup : dimana penulis menyajikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini secara keseluruhan, saran-saran sebagai perbaikan dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang daftar rujukan, transkrip pedoman wawancara, profil madrasah, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup, dan lainnya.